Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PENGARUH PENERAPAN 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT TERHADAP KARAKTER SISWA DI SMP PRIMBANA MEDAN

Elsadai Valencia Hutagol, Sofia Andira, Tania Alexandra Tambunan, Tiwi Yoselin Simajuntak
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email: tania.3251121028@mhs.unimed.ac.id, elsadai.3251121005@mhs.unimed.ac.id, diraea3252121006@mhs.unimed.ac.id, tiwiyoselin.3253121052@mhs.unimed.ac.id

Abstrak

Penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* di SMP Primbana Medan bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui kebiasaan positif sehari-hari. Program ini mencakup kebiasaan bangun pagi, beribadah, olahraga, makan bergizi, gemar belajar, berinteraksi sosial, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kebiasaan bangun pagi dan gemar belajar menjadi kebiasaan yang paling sering diterapkan, sedangkan makan sehat dan bergizi menjadi kebiasaan yang paling sulit dilakukan karena pengaruh lingkungan rumah dan sekolah. Siswa mengaku bahwa kebiasaan ini membantu mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap teman, dan taat terhadap aturan. Guru melaporkan adanya perubahan karakter positif, termasuk kedisiplinan waktu, interaksi sosial yang lebih harmonis, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta peningkatan rasa percaya diri saat berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Lingkungan sekolah juga menjadi lebih tertib dan nyaman karena penerapan kebiasaan ini. Peran guru sebagai teladan dan pembimbing sangat penting dalam memastikan konsistensi kebiasaan, sementara dukungan orang tua memperkuat internalisasi nilai karakter di rumah. Penerapan kebiasaan positif secara konsisten membuktikan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui praktik sehari-hari yang terarah dan sistematis. Dengan demikian, kebiasaan ini tidak hanya membentuk perilaku individu yang baik, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter sosial, emosional, dan moral siswa.

Kata kunci: 7 kebiasaan, karakter siswa, disiplin, kemandirian, SMP

Abstract

The implementation of the 7 Habits of Outstanding Indonesian Children at SMP Primbana Medan aims to shape student character through daily positive habits. This program includes habits such as waking up early, praying, exercising, eating nutritious food, enjoying learning, social interaction, and caring for the surrounding environment. Interviews with students revealed that waking up early and enjoying learning were the most frequently applied habits, while healthy eating was the most difficult due to influences from home and school environments. Students reported that these habits helped them become more disciplined, responsible, caring towards peers, and obedient to rules. Teachers observed positive changes in student character, including time discipline, improved social interactions, independence in completing tasks, and increased self-confidence during discussions and group activities. The school environment also became more orderly and comfortable due to the implementation of these habits. The role of teachers as role models and mentors is crucial in ensuring consistency, while parental support strengthens the internalization of character values at home. Consistent practice of positive habits demonstrates

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 551
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

that character development can be achieved through structured daily practices. Thus, these habits not only shape individual behavior but also create a school culture that supports the development of students' social, emotional, and moral character.
Keywords: *7 habits, student character, discipline, independence, junior high school*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mencetak generasi muda yang unggul dan berintegritas. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Akidah, 2022). Di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah melalui program *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Program ini bertujuan untuk membentuk perilaku positif siswa yang mencakup kebiasaan bangun pagi, berdoa, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, peduli terhadap sesama, dan taat terhadap aturan (Rofiqi, Purwanti, Khoiriyah, & Putri, 2025). Dengan penerapan kebiasaan-kebiasaan tersebut, diharapkan siswa tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tetapi juga mampu menjadi individu yang disiplin, mandiri, dan memiliki kepedulian sosial.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di era modern, karakter peserta didik menjadi fondasi utama untuk menghadapi tantangan global. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan positif berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa (Syahni, Azzuhra, Adrias, & Syam, 2025). Dalam konteks sekolah menengah pertama, kebiasaan positif ini sangat diperlukan karena siswa berada pada masa transisi dari pendidikan dasar menuju pendidikan menengah atas, di mana mereka mulai membentuk identitas diri, perilaku sosial, dan kemandirian belajar (Harita, Laia, & Zagoto, 2022). Oleh karena itu, intervensi melalui program *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* menjadi relevan untuk diterapkan di SMP sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik secara menyeluruh.

Di SMP Primbana Medan, penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* dilakukan secara sistematis dengan pendampingan oleh guru dan modul yang diperbarui setiap semester. Guru berperan tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan tersebut (Rajibi, Mashud, & Haffyandi, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Wally (2021) yang menyatakan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting karena guru dapat memodelkan perilaku yang diharapkan serta memberikan bimbingan yang konsisten. Melalui pendekatan ini, siswa dibimbing untuk menerapkan kebiasaan positif secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga terbentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* tidak lepas dari tantangan. Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam menerapkan kebiasaan tertentu, terutama kebiasaan makan sehat dan bergizi. Lingkungan sekolah dan rumah yang masih menyediakan makanan cepat saji dan gorengan menjadi kendala utama dalam penerapan kebiasaan ini (Rofiqi, Purwanti, Khoiriyah, & Putri, 2025). Kendala tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui kebiasaan positif tidak hanya memerlukan bimbingan sekolah, tetapi juga dukungan lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah dan Khoulita (2024) yang menekankan bahwa budaya sekolah dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin dan karakter peserta didik.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Sejak diterapkannya program *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*, terdapat perubahan karakter positif yang cukup signifikan pada siswa. Guru melaporkan bahwa kebiasaan bangun pagi telah meningkatkan disiplin waktu siswa sehingga keterlambatan dalam menghadiri pelajaran menjadi berkurang (Tampubolon & Sibuea, 2022). Selain itu, interaksi sosial antar siswa juga membaik, terutama dalam kegiatan organisasi sekolah seperti OSIS, di mana siswa mampu bekerja sama tanpa membeda-bedakan kelas maupun senioritas (Rianti & Mustika, 2023). Perubahan ini menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan positif tidak hanya membentuk karakter individual, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan kerja sama dalam lingkungan sekolah.

Selain disiplin dan kepedulian sosial, penerapan kebiasaan positif juga berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Guru melaporkan bahwa siswa semakin berani mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah (Harita, Laia, & Zagoto, 2022). Peningkatan kemandirian ini menjadi indikator bahwa pendidikan karakter melalui kebiasaan positif mampu menumbuhkan tanggung jawab pribadi dan inisiatif belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Brutu (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berdampak positif terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik.

Peran guru dalam membimbing siswa agar konsisten menerapkan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* sangat vital. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memantau pelaksanaan kebiasaan, memberikan contoh, dan bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan kebiasaan diterapkan di rumah (Rajibi, Mashud, & Haffyandi, 2025). Tampubolon dan Sibuea (2022) menekankan bahwa perilaku guru yang konsisten dan positif akan mendorong siswa untuk meniru dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Selain itu, guru bimbingan konseling memiliki peran khusus dalam membimbing siswa yang membutuhkan pendampingan tambahan dalam penerapan kebiasaan, sehingga setiap siswa dapat menyesuaikan diri sesuai kemampuan dan kebutuhannya (Harita, Laia, & Zagoto, 2022).

Program *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* juga diharapkan mampu mendukung tercapainya generasi emas Indonesia pada tahun 2045. Rofiqi, Purwanti, Khoiriyah, dan Putri (2025) menyatakan bahwa penguatan karakter melalui kebiasaan positif sejak dini menjadi pondasi penting bagi terciptanya generasi yang disiplin, kreatif, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Dengan penerapan kebiasaan yang konsisten, siswa tidak hanya terbiasa melakukan hal-hal positif, tetapi juga mampu membentuk pola pikir yang adaptif dan resilient dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi di era digital.

Selain itu, penerapan program ini memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial siswa. Siswa yang terbiasa peduli terhadap sesama akan lebih mudah membangun hubungan yang harmonis dengan teman sebaya dan guru (Syahni, Azzuhra, Adrias, & Syam, 2025). Sikap saling menghargai, membantu, dan bekerja sama dalam kelompok menjadi bagian dari karakter yang ditanamkan melalui kebiasaan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui kebiasaan positif tidak hanya membentuk individu yang disiplin, tetapi juga warga sekolah yang berperilaku sosial positif.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter melalui *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* memberikan kerangka yang sistematis bagi siswa untuk mengembangkan karakter positif. Pengalaman di SMP Primbana Medan menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, serta rasa percaya diri siswa. Tantangan yang muncul, seperti kebiasaan makan sehat, dapat diatasi dengan dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

untuk mendokumentasikan pengaruh program *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* terhadap karakter siswa, serta memberikan masukan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan program serupa. Dengan demikian, penerapan kebiasaan positif menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk generasi muda Indonesia yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami pengaruh penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* terhadap karakter siswa di SMP Primbana Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan perubahan perilaku siswa yang muncul dari penerapan kebiasaan positif. Penelitian ini menekankan analisis fenomena nyata yang terjadi di sekolah, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan kontekstual mengenai pembentukan karakter siswa melalui kebiasaan sehari-hari.

Subjek penelitian terdiri atas siswa dan guru SMP Primbana Medan. Siswa dipilih secara purposif, yakni berdasarkan tingkat partisipasi dan pengalaman mereka dalam menerapkan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Guru yang menjadi informan adalah guru yang terlibat langsung dalam bimbingan dan pemantauan penerapan kebiasaan, termasuk wali kelas dan guru bimbingan konseling. Pemilihan informan dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif, baik dari sisi pelaksana kebiasaan maupun dari pihak pendamping yang mengamati perubahan karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman mereka dalam menerapkan masing-masing kebiasaan, kendala yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, serta perubahan perilaku yang muncul di sekolah maupun di rumah. Wawancara dengan guru berfokus pada pemahaman guru mengenai penerapan kebiasaan, peran guru dalam membimbing siswa, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang terlihat terhadap karakter siswa. Seluruh wawancara direkam dan dicatat secara rinci untuk memastikan keakuratan data.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi partisipatif di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat penerapan kebiasaan secara nyata, interaksi sosial antar siswa, keterlibatan dalam kegiatan belajar kelompok, serta perilaku disiplin yang muncul akibat kebiasaan yang diterapkan. Observasi ini berfungsi untuk melengkapi data wawancara dan memastikan validitas informasi yang diperoleh dari subjek penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan pengelompokan data berdasarkan tema yang relevan, seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, dan rasa percaya diri. Setelah itu, data dianalisis untuk menemukan pola-pola perubahan karakter siswa yang muncul akibat penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Peneliti juga membandingkan data dari siswa dan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai efektivitas program.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, yaitu wawancara siswa, wawancara guru, dan observasi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan meminimalkan subjektivitas peneliti. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari pihak

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

sekolah dan persetujuan dari siswa serta orang tua untuk berpartisipasi, menjaga kerahasiaan data, dan menggunakan data hanya untuk kepentingan penelitian.

Dengan metode penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengaruh penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* terhadap karakter siswa, serta memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan program pendidikan karakter di SMP Primbana Medan dan sekolah lain yang ingin menerapkan kebiasaan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kebiasaan yang Sering Dilakukan Siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebiasaan yang paling sering dilakukan siswa SMP Primbana Medan adalah bangun pagi. Salah satu siswa menyatakan, *"Kebiasaan bangun pagi, sebelum adanya kebiasaan anak hebat ini saya bangun jam 7 ke atas, nah sekarang saya bisa bangun lebih pagi"*. Hal ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam disiplin waktu siswa setelah penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. Kebiasaan bangun pagi menjadi rutinitas yang membentuk karakter disiplin, sesuai dengan temuan Brutu (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berdampak pada kedisiplinan dan prestasi belajar siswa.

Guru juga menegaskan bahwa penerapan kebiasaan ini sudah terlihat pada sebagian besar siswa, terutama kelas 8 dan 9 yang sudah diperkenalkan sejak semester sebelumnya. Salah satu guru menjelaskan, *"Untuk pemahaman konsep Anak Indonesia Hebat, di kelas 7 baru kita perkenalkan karena mereka baru masuk, jadi kita bimbing mereka. Untuk kelas 8 dan 9 sudah dari semester lalu kita perkenalkan. Dimulai dari bangun pagi, berdoa, olahraga, makanan bergizi, dan belajar. Kita bimbing setiap hari menggunakan modul"* (Rajibi, Mashud, & Haffyandi, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi guru melalui pembimbingan rutin berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif yang menjadi fondasi karakter siswa.

Kebiasaan bangun pagi tidak hanya berdampak pada kedisiplinan waktu, tetapi juga memengaruhi kesiapan siswa menghadapi aktivitas akademik dan sosial di sekolah. Sejalan dengan Syahni, Azzuhra, Adrias, & Syam (2025), kebiasaan positif yang konsisten membentuk karakter disiplin serta tanggung jawab siswa, sehingga mereka mampu mengikuti aturan dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Kebiasaan yang Sulit Diterapkan dan Tantangannya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebiasaan paling sulit diterapkan adalah makan sehat dan bergizi. Salah satu siswa menjelaskan, *"Kebiasaan makan sehat dan bergizi sulit diterapkan karena di lingkungan rumah dan sekolah banyak makanan yang tidak sehat, contoh seperti makanan cepat saji, chiki-chikian, ataupun goreng-gorengan yang mengandung minyak berlebihan, begitupun juga minuman yang mengandung pewarna buatan"*. Hal ini menunjukkan adanya hambatan lingkungan terhadap penerapan kebiasaan positif (Rofiqi, Purwanti, Khoiriyah, & Putri, 2025).

Guru juga mengakui tantangan tersebut. Salah seorang guru menyampaikan, *"Memang ada beberapa tantangan karena ada sebagian siswa yang malas untuk menerapkan 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat, contohnya kebiasaan bangun pagi mereka mungkin terbiasa bangun pukul 7 atau 8, sedangkan untuk sekolah itu kan bangun pagi pukul 5 atau 6. Kalau selebihnya bisa kita bimbing di sini"* (Rajibi, Mashud, & Haffyandi, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Sa'diyah & Khoulita (2024), yang menyatakan bahwa budaya sekolah dan lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter disiplin peserta didik.

Selain itu, guru menekankan bahwa kendala penerapan kebiasaan juga berkaitan dengan pola belajar dan interaksi sosial siswa. Beberapa siswa awalnya sulit menyesuaikan diri dengan rutinitas baru seperti literasi, gemar belajar, atau olahraga rutin. Modul yang digunakan guru berperan sebagai panduan, membantu siswa memahami tujuan kebiasaan, serta memberikan evaluasi dan bimbingan secara berkelanjutan (Rajibi, Mashud, & Haffyandi, 2025).

Dampak Penerapan Kebiasaan terhadap Karakter Siswa

Penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* berdampak positif pada pembentukan karakter siswa. Siswa menjelaskan manfaatnya, *"7 kebiasaan ini meminta kita untuk menjadi manusia yang berkarakter, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, juga taat akan aturan"*. Hal ini menegaskan bahwa kebiasaan yang diterapkan secara konsisten membentuk karakter moral yang kuat.

Guru juga melaporkan perubahan karakter positif yang terlihat, antara lain disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial yang lebih baik. Salah seorang guru menyampaikan, *"Perubahan karakter positif yang paling terlihat pada siswa sejak adanya penerapan 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat adalah bangunnya lebih awal, interaksi bermasyarakat, dan saling membantu tugas di OSIS tanpa membedakan kelas ataupun senioritas"* (Harita, Laia, & Zagoto, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan bukan hanya membentuk karakter individu, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial siswa.

Penerapan kebiasaan juga memengaruhi sikap disiplin siswa, yang terlihat dari keteraturan dalam beribadah, mengerjakan tugas, dan bekerja dalam kelompok. Guru menjelaskan, *"Penerapan 7 kebiasaan mempengaruhi sikap disiplin siswa, terlihat dari kebiasaan bangun pagi, beribadah, dan gemar belajar. Mereka semakin disiplin mengerjakan tugas dan bekerja dalam kelompok, serta terjalin interaksi baik di antara mereka dan mendengarkan pendapat satu sama lain"* (Tampubolon & Sibuea, 2022). Temuan ini konsisten dengan penelitian Brutu (2024) yang menekankan hubungan antara pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa.

Peningkatan Kemandirian dan Kepercayaan Diri

Selain disiplin, penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa. Guru menyatakan, *"Mereka sudah semakin percaya diri ketika melakukan diskusi, mulai mau mengeluarkan pendapatnya, dan semakin mandiri dalam melakukan tugas-tugas di sekolah maupun di rumah"* (Wally, 2021). Kebiasaan ini mendorong siswa untuk berinisiatif dan bertanggung jawab, yang merupakan indikator penting dalam pengembangan karakter (Rianti & Mustika, 2023).

Siswa juga menyebutkan kebiasaan yang ingin diperkuat di sekolah, yakni gemar belajar. Salah satu siswa menyampaikan, *"Saya akan memilih gemar belajar, dan cara melakukannya adalah melakukan literasi dan membentuk kelompok untuk melakukan kegiatan pembelajaran"*. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai menyadari pentingnya pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter untuk mencetak individu yang mandiri dan kreatif (Akidah, 2022).

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Peran Guru dalam Membimbing Penerapan Kebiasaan

Peran guru dalam membimbing penerapan kebiasaan sangat sentral. Guru berfungsi sebagai model dan pengawas, memberikan contoh perilaku yang sesuai serta memantau konsistensi siswa dalam menerapkan kebiasaan, baik di sekolah maupun di rumah. Salah satu guru menyampaikan, *"Peran guru itu sangat besar. Guru sebagai model memberikan contoh kepada siswa supaya mereka mau melakukan 7 kebiasaan ini, memantau bagaimana peserta didik melakukannya, dan bekerja sama dengan orang tua siswa"* (Rajibi, Mashud, & Haffyandi, 2025).

Guru bimbingan konseling juga berperan penting dalam membantu siswa yang menghadapi kendala dalam penerapan kebiasaan tertentu. Hal ini sejalan dengan Harita, Laia, & Zagoto (2022) yang menyatakan bahwa guru bimbingan konseling efektif dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri melalui bimbingan individual maupun kelompok. Peran aktif guru mendukung internalisasi kebiasaan positif sehingga karakter siswa berkembang secara menyeluruh, mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial.

Dampak Lingkungan Sekolah dan Interaksi Sosial

Penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga memperbaiki interaksi sosial dan budaya sekolah. Siswa melaporkan manfaat sosial dari kebiasaan ini, *"Jika semua siswa di sekolah menerapkan 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat, lingkungan sekolah akan mempunyai siswa yang taat aturan, bertanggung jawab, dan lingkungan sekolah akan menjadi lebih tertib, rukun, dan nyaman"*. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan positif dapat menciptakan budaya sekolah yang kondusif untuk pembelajaran dan interaksi sosial (Sa'diyah & Khoulita, 2024).

Guru juga menekankan bahwa interaksi antar siswa semakin harmonis, terutama dalam kegiatan organisasi OSIS, di mana siswa dari berbagai kelas saling membantu dan bekerja sama tanpa membedakan senioritas. Hal ini sejalan dengan penelitian Syahni, Azzuhra, Adrias, & Syam (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan kebiasaan positif pada siswa mampu meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama sosial di lingkungan sekolah.

Implikasi Pendidikan Karakter melalui 7 Kebiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* memiliki implikasi signifikan terhadap pendidikan karakter di SMP Primbana Medan. Kebiasaan positif membentuk disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, dan rasa percaya diri siswa. Selain itu, lingkungan sekolah menjadi lebih tertib, nyaman, dan kondusif untuk pembelajaran (Rofiqi, Purwanti, Khoiriyah, & Putri, 2025; Rajibi, Mashud, & Haffyandi, 2025).

Penerapan kebiasaan yang konsisten, dukungan guru, dan kolaborasi dengan orang tua menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan holistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Akidah (2022) dan Brutu (2024) yang menekankan bahwa pendidikan karakter melalui praktik kebiasaan positif dapat membentuk generasi muda yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, sekaligus mampu menghadapi tantangan sosial dan akademik di era modern.

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Primbana Medan. Kebiasaan positif yang diterapkan, seperti bangun pagi, beribadah, olahraga, makan bergizi, gemar belajar, serta interaksi sosial yang baik, mampu membentuk siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, mandiri, dan percaya diri. Perubahan ini tidak hanya terlihat pada perilaku individu siswa, tetapi juga tercermin dalam terciptanya lingkungan sekolah yang lebih tertib, harmonis, dan kondusif untuk kegiatan belajar-mengajar.

Peran guru sebagai pembimbing, teladan, dan pemantau sangat penting dalam memastikan konsistensi penerapan kebiasaan tersebut, sementara dukungan dari orang tua turut memperkuat internalisasi nilai karakter di rumah. Penerapan *7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dapat diajarkan melalui teori, tetapi dapat diwujudkan melalui praktik sehari-hari yang konsisten dan terarah. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu strategi efektif untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga dari segi moral, sosial, dan emosional, yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan kepribadian yang kuat dan karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Rajibi, M. N., Mashud, M., & Haffyandi, R. A. (2025). PERAN GURU PJOK DALAM IMPLEMENTASI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DI KECAMATAN TAPIN UTARA. *Jurnal Porkes*, *8*(2), 1097-1108. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes/article/view/31356

Rofiqi, A., Purwanti, M. E., Khoiriyah, H., & Putri, Z. A. (2025). Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Menyongsong Generasi Emas Indonesia 2045. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(3), 2332-2345. https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3708

Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *2*(1), 40-52. https://mail.jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/375

Sa'diyah, N. H., & Khoulita, I. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *3*(3), 12-26. https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpbb/article/view/3746

Akidah, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, *14*(2), 214-226. http://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/705

Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran perilaku guru dalam menciptakan disiplin siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety*, *2*(4), 1-7. http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/389

Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 360-373. https://pdfs.semanticscholar.org/660f/6446cff0efc912559507d264025de3120d31.pdf

Vol. 17 No. 12 2025
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Wally, M. (2021). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, *10*(1), 70-81. http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JSI/article/view/2237

Syahni, A. A., Azzuhra, A. A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan| E-ISSN: 3031-7983*, *2*(2), 74-78. https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/719

Brutu, Y. (2024). DAMPAK PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KEDISIPLINAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA. Jurnal Kualitas pendidikan, 2(3), 431-435. https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/1050